

Hubungan Antara Motivasi, Keaktifan, Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Se-Kecamatan Banguntapan

Fatih Alwan Marzuqoh¹, A.A. Sujadi², dan Tri Astuti Arigiyati³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

¹Email: fatihalwan02@gmail.com

²Email: sujadi@ustjogja.ac.id

³Email: tri.astuti@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi, keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan. Penelitian ini termasuk jenis korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Instrument penelitian menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Hipotesis diuji dengan analisis regresi dan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi, keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 21,222 + 0,156X_1 + 0,430X_2 + 0,210X_3$ nilai koefisien determinasi 0,471 (2) nilai korelasi parsial motivasi dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,211; (3) nilai korelasi parsial keaktifan dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,436; (4) nilai korelasi parsial gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,312.

Kata Kunci: motivasi, keaktifan, gaya belajar, prestasi belajar matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between motivation, activity, and learning styles with the academic achievement of high school students in mathematics, Banguntapan. This study included the type of correlational and exposed facto with a quantitative approach. The research instrument used questionnaires, observation sheets and documentation. The hypothesis is tested by regression and correlational analysis. The results showed (1) there is a positive and significant relationship between motivation, activity and learning style with mathematics learning achievement with the regression equation $\hat{Y} = 21.222 + 0.156X_1 + 0.430X_2 + 0.210X_3$ determination coefficient value 0.471 (2) partial correlation value motivation with mathematics learning achievement of 0.211; (3) the value of active partial correlation with mathematics learning achievement of 0.436; (4) the value of the partial correlation of learning styles with learning achievement of 0.312.

Keywords: motivation, activity, learning style, and mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran yang penting dalam berbagai disiplin, pembentukan sikap, dan meningkatkan daya pikir manusia, oleh karena itu peningkatan prestasi belajar matematika siswa perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pada saat ini masih banyak

siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan bahkan ditakuti yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa (Kuncoro, Suyitno, & Sugiharti, 2014; Rizqiyah, Risfaldi, Usman, & Pramuditya, 2019; Siregar, 2017).

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Menurut (Djamarah, 2008) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Menurut (Khasanah & Kusmanto, 2016) motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah keaktifan. Keaktifan siswa adalah suatu kegiatan dimana terjadinya interaksi seperti bertanya, mengemukakan ide atau gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru (Handayani & Sujadi, 2014).

Menurut (Lestari & Kusmanto, 2016) belajar dapat berhasil apabila melalui aktifitas baik aktifitas fisik maupun spikis yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rahmayanti, Hasanuddin, & Nelson, 2018) bahwa prestasi belajar matematika siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai keaktifan belajar sedang dan rendah, dan prestasi belajar matematika siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang lebih baik daripada siswa yang mempunyai keaktifan belajar rendah.

Selain motivasi dan keaktifan terdapat faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda karena kemampuan dalam memahami suatu materipun berbeda-beda. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Menurut (Wibowo, 2016) gaya belajar yang sesuai dengan keinginan

peserta didik akan membuat peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan akhirnya berdampak positif terhadap prestasi. Menurut (Ramlah, Firmansyah, & Zubair, 2015) apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi, hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA se-Kecamatan Banguntapan motivasi yang dimiliki siswa terlihat masih rendah beberapa siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih sedikit siswa yang mau bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan sedikit siswa yang maju ke depan untuk mengerjakan soal latihan dari guru. Gaya belajar yang dimiliki siswa pun berbeda-beda. Beberapa siswa belajar dengan bermain gadget dan bercerita dengan teman sebangku, adapula siswa yang memperhatikan guru menjelaskan sambil mencatat.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi, keaktifan, dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan, Bantul Tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi, keaktifan dan gaya belajar yang dilambangkan dengan (X_1) , (X_2) , (X_3) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika siswa yang dilambangkan dengan (Y) . Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil 2 sekolah secara acak dari 4 sekolah yang ada, sehingga mendapatkan 2 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 2 Banguntapan. Pada SMA Negeri 1 Banguntapan terdiri atas 6 kelas, pengambilan sampelnya digunakan *cluster random sampling* yaitu diambil 2 kelas secara acak dengan jumlah siswa 62 siswa. Sedangkan untuk SMA Negeri 2 Banguntapan terdiri atas 6 kelas, pengambilan sampelnya digunakan *cluster random sampling* yaitu diambil 2 kelas secara acak dengan jumlah 64 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket, lembar observasi dan dokumentasi nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Uji coba instrument yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif dengan menentukan nilai rata-rata dari masing-masing data lalu dibandingkan dengan kurva normal ideal. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi syarat untuk dianalisis. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan motivasi, keaktifan dan gaya belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan motivasi, keaktifan dan gaya belajar secara masing-masing dengan prestasi belajar matematika. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan Program SPSS 18.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk motivasi, keaktifan dan prestasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar dan Prestasi Belajar

Statistik	Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar	Prestasi Belajar
Mean	83,40	60,92	78,59
Median	84	60	77,5
Modus	70	55	72,50
Variansi	100,017	46,570	55,260
Minimum	63	42	52,50
Maksimum	116	80	97,50

Motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,40 yang terdapat pada kelas interval $79,75 < \bar{x} \leq 94,25$. Keaktifan belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 60,92 yang terdapat pada kelas interval $55 < \bar{x} \leq 65$. Prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 78,59 yang terdapat pada kelas interval $75,01 < \bar{x}$. Gambaran statistik data untuk variabel gaya belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Siswa pada Masing-masing Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah Siswa
Gaya Belajar Visual	71
Gaya Belajar Auditorial	32
Gaya Belajar Kinestetik	42

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Se-Kecamatan Banguntapan gaya belajar visual mempunyai jumlah sebanyak 71 siswa, berikutnya adalah gaya belajar auditorial sebanyak 32 siswa dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik sebanyak 42 siswa. Hal ini berarti kecenderungan tipe gaya belajar siswa kelas X SMA Se-Kecamatan Banguntapan adalah gaya belajar visual dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 71 siswa dari jumlah siswa dengan gaya belajar yang lainnya.

Rangkuman hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS 18.0* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig.	α	Keterangan
1	Motivasi Belajar (X_1)	0,532	0,05	Normal
2	Keaktifan Belajar (X_2)	0,213	0,05	Normal
3	Gaya Belajar (X_3)	0,283	0,05	Normal
4	Prestasi Belajar (Y)	0,366	0,05	Normal

Hasil analisis menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menjelaskan bahwa nilai signifikan motivasi belajar sebesar 0,532, keaktifan belajar sebesar 0,213, gaya belajar sebesar 0,283, dan prestasi belajar matematika sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih dari 0,05. Sehingga keempat variabel tersebut dinyatakan normal.

Rangkuman hasil uji linearitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS 18.0* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	α	Keterangan
X_1 dengan Y	0,173	0,05	Linier
X_2 dengan Y	0,769	0,05	Linier
X_3 dengan Y	0,121	0,05	Linier

Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan uji linearitas untuk data motivasi (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh sig 0,173, keaktifan belajar (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh sig 0,769, dan gaya belajar (X_3) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh sig 0,121. Karena sig $> \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ maka hubungan antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan X_3 dengan Y variabel tersebut dikatakan linear. Rangkuman hasil uji multikolinearitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS 18.0 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Hubungan	Nilai VIF	Keterangan
Motivasi belajar	1,787	tidak terjadi multikolinieritas
Keaktifan belajar	1,255	tidak terjadi multikolinieritas
Gaya belajar	1,487	tidak terjadi multikolinieritas

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara motivasi, gaya dan keaktifan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan tiga prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β untuk konstanta adalah 21,222, motivasi belajar adalah 0,156, keaktifan belajar adalah 0,430, dan gaya belajar adalah 0,210. Maka persamaan regresi ganda adalah $\hat{Y} = 21,222 + 0,156X_1 + 0,430X_2 + 0,210X_3$.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda, nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0,686, artinya ada hubungan yang kuat antara motivasi, keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan arah hubungan antara variabel tersebut adalah positif karena nilai R yang dihasilkan positif. Koefisien determinan (R^2) = 0,471, hal ini berarti prestasi belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi, keaktifan dan gaya belajar sebesar 47,1%, sedangkan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji signifikansi koefisien regresi diperoleh sign $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga hipotesis mayor diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika dimana X_2 dan X_3 dikonstantkan sebesar 0,211 dengan nilai sign $0,19 < 0,05$, hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi

belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan tahun ajaran 2018/2019. Nilai korelasi antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar matematika dimana X_1 dan X_3 dikonstankan sebesar 0,436 dengan nilai sign $0,000 < 0,05$, hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan tahun ajaran 2018/2019. Nilai korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika dimana X_1 dan X_2 dikonstankan sebesar 0,312 dengan nilai sign $0,000 < 0,05$, hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan tahun ajaran 2018/2019.

Motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,40 yang terdapat pada kelas interval $79,75 < \bar{x} \leq 94,25$. Kecenderungan motivasi belajar tinggi disebabkan guru mengajar dengan metode yang berbeda-beda, terkadang guru juga memberikan cerita yang dapat menginspirasi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Keaktifan belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 60,92 yang terdapat pada kelas interval $55 < \bar{x} \leq 65$. Siswa memiliki antusias yang tinggi ketika guru memberikan pertanyaan ataupun ketika dilakukan diskusi kelompok siswa mampu berperan aktif dan memberikan andil dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran maka keaktifan siswa di dalam kelas baik/tinggi.

Gaya belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan adalah tipe gaya belajar visual. Kecenderungan gaya belajar visual dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor kebiasaan. Kebiasaan guru mengajar dengan menulis materi pelajaran di papan tulis, menggunakan teknik mencatat, menggunakan gambar, serta menganjurkan siswa untuk membaca buku paket dan LKS merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi sehingga siswa cenderung mengembangkan tipe gaya belajar visual.

Prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 78,59 yang terdapat pada kelas interval $75,01 < \bar{x}$. Prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh

motivasi siswa yang tinggi, keaktifan siswa dalam belajar serta kesesuaian siswa dalam menerapkan gaya belajar. Motivasi siswa yang tinggi dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa semangat dan aktif sehingga siswa selalu antusias untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Ada hubungan yang positif antara motivasi, keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa dengan nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0,686, dan (R^2) = 0,471, hal ini berarti baik tidaknya prestasi belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi, keaktifan dan gaya belajar siswa. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,211, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar matematika siswa.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,436, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin meningkat pula prestasi belajar matematika siswa. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,312, hal ini berarti kesesuaian gaya belajar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019 dengan korelasi ganda 0,686 dan nilai sig = 0,000. Ada hubungan yang positif dan signifikan dari masing-masing variabel yaitu motivasi keaktifan dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Banguntapan dengan nilai korelasi parsial masing-masing variabel adalah 0,211 untuk motivasi, 0,436 untuk keaktifan dan 0,312 untuk gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2008). Psikologi pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Handayani, P., & Sujadi, A. A. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas Viii D Smp N 1 Pleret. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2).

Khasanah, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa

Terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jetis. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3).

Kuncoro, K. S., Suyitno, A., & Sugiharti, E. (2014). Keefektifan Pembelajaran TPS Berbantuan Mouse Mischief Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 205–211.

Lestari, Z., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Salam. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1).

Rahmayanti, K. R., Hasanuddin, H., & Nelson, Z. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Modeling The Way terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMK Taruna Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 65–70.

Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).

Rizqiyah, F., Risfaldi, S., Usman, M., & Pramuditya, S. A. (2019). Kemampuan Pemahaman Matematis Berbantuan Game Edukasi RPG. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), 322–330.

Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.